



RENCANA AKSI KOTA SEHAT MULTISEKTOR: MAKASSAR

Rangkuman

Latar Belakang

Makassar adalah kota terbesar kelima di Indonesia, dengan populasi 1,4 juta jiwa per tahun 2020 (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil 2020).¹ Wali Kota Makassar mengumumkan slogan kota yang berbunyi “Makassar Sombere and Smart City” (Makassar Kota Cerdas dan Ramah), yang mengidentifikasi kota ini sebagai tempat yang ramah untuk ditinggali. Tujuan program Kota Cerdas (Smart City) adalah mempromosikan kota-kota yang meningkatkan kualitas hidup warganya melalui infrastruktur, lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, serta penerapan solusi “smart” (cerdas), termasuk teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Tujuan-tujuan ini diharapkan memberi dampak positif terhadap kesehatan warga Makassar.

Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) mendanai proyek Building Healthy Cities (BHC), yakni sebuah proyek berdurasi 5 tahun untuk mendukung perencanaan kota yang sehat, dengan bermitra bersama Pemerintah Kota Makassar antara 2018 dan 2022 dengan lebih dari 19 kegiatan. Pada fase akhir proyek ini, BHC menyusun Rencana Aksi untuk merangkum semua temuan dan rekomendasi dari diskusi antara peneliti dan pemangku kepentingan, untuk mendukung perencanaan kerja di Kota Makassar.

Tujuan Rencana Aksi Ini

Tujuan dokumen (“rencana”) ini adalah untuk merangkum bukti, konsultasi, dan secara kolaboratif menghasilkan wawasan yang difasilitasi melalui proyek BHC dalam kurun empat tahun di Makassar (2018-2022) sebagai mitra Kantor Walikota. Tujuan kedua dokumen ini adalah merekomendasikan aksi-aksi yang akan berfungsi sebagai basis diskusi antara *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah* (Bappeda) dan SKPD di kota Makassar dalam mengembangkan rencana kerja jangka menengah untuk disahkan dan diimplementasikan oleh masing-masing SKPD.

¹ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. 2020. “Data Penduduk.” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Juni 2020. <https://dukcapil.makassar.go.id/data-penduduk/>.

Bagaimana Rencana Aksi Ini Disusun

Rencana Aksi ini merupakan hasil kumulatif dari berbagai penelitian, aktivitas pembelajaran, serta proses partisipatif dari konsultasi dengan pemangku kepentingan dan ko-kreasi di Makassar yang difasilitasi oleh BHC. Melalui kemitraan erat dengan Bappeda dan Kominfo di Makassar, BHC melibatkan diri dalam sektor-sektor yang berkontribusi, baik langsung ataupun tak langsung, terhadap kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Keterlibatan multisektor di Makassar ini menyertakan sektor-sektor berikut:

- Dinas Kesehatan
- Dinas Pekerjaan Umum
- Dinas Lingkungan Hidup
- Dinas Pendidikan
- Dinas Sosial
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

BHC memfasilitasi serangkaian koordinasi dan komunikasi antar-sejumlah pemangku kepentingan guna mengorganisir dan memahami informasi dalam jumlah besar yang terkumpul (lihat Rencana Aksi lengkap untuk menemukan daftar lengkap laporan penelitian) dan menjadikan hal ini sebuah proses yang inklusif dan partisipatif. BHC menerapkan pendekatan sistem dalam memetakan kompleksitas dan sifat saling berkaitan dari tantangan dalam penataan kota.

Tujuan Rencana Aksi Ini

Suatu rencana pengembangan kota yang baik dimulai dengan visi nyata tentang apa yang akan dihasilkan oleh sistem kota yang aktif dan sehat bagi masyarakat dan lingkungannya. Tujuan Smart City Kota Makassar adalah “Sombere and Smart City.” Dengan membingkai kembali pernyataan ini agar berfungsi sebagai titik awal dalam mengembangkan suatu pemahaman bersama, pernyataan tujuan yang disetujui secara mutual untuk rencana ini adalah:

*“Makassar sebagai kota berkelas dunia yang sehat dan tangguh bagi semua warga”
(Makassar as a world class city that is healthy and resilient for all).*

BHC menyusun Rencana Aksi ini sebagai panduan (roadmap) untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana Aksi ini mencantumkan **peran dan tanggung jawab**, estimasi **biaya** untuk implementasi, **mitra nonpemerintah yang disarankan**, serta saran pemantauan dan **indikator** evaluasi untuk masing-masing aksi.

Latar Belakang

Menjabarkan Konteks Makassar yang Sehat

BHC melibatkan sekitar 240 pemangku kepentingan untuk menghasilkan suatu pemahaman mutual yang lengkap terhadap konteks untuk Makassar yang sehat. Angka ini juga termasuk para pejabat kota dan pekerja dari berbagai badan pemerintah, seperti Bappeda, Dinas Kesehatan, Kominfo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Sosial, selain juga pihak-pihak lainnya.



Berdasarkan bukti-bukti yang dikumpulkan oleh BHC dan tanggapan dari sejumlah pemangku kepentingan multisektor di Kota Makassar, inti dari konteks Makassar yang sehat adalah peningkatan dan ekspansi Makassar oleh pimpinan kota yang secara aktif berinovasi dan memanfaatkan teknologi terbaru. Hal ini telah menghasilkan kemajuan dalam konektivitas dan responsivitas di berbagai wilayah. Namun, dorongan untuk inovasi ini menciptakan tekanan yang kian besar terhadap infrastruktur yang ada serta kapasitas tenaga kerja yang menemui kesulitan dalam memenuhi kebutuhan yang kian meningkat. Kami menyediakan [Peta Sistem Konteks Makassar](#) untuk menelusuri semua bukti yang berhubungan dengan konteks yang digunakan dalam menjabarkan Rencana Aksi ini.

Bagian Penting untuk Mendorong Perubahandalam Konteks Saat Ini

Sebagai bagian dalam proses sistem, para pemangku kepentingan diminta untuk mengidentifikasi bagian mana pada konteks ini yang mungkin tidak akan berubah (area “beku”), bagian mana yang siap untuk berubah (area “energi”), dan perubahan apa yang dapat memberi dampak terbesar (area “efek riak”). Tiga area yang teridentifikasi memiliki peluang untuk perubahan yang akan memberikan dampak terbesar (“tuas”) adalah:

1. Meningkatkan [kualitas, aksesibilitas, dan ketepatan waktu data untuk pengambilan keputusan](#).
2. Memastikan kesetaraan dan transparansi dalam penerapan kebijakan guna memastikan [akses layanan yang setara bagi masyarakat](#).
3. Memaksimalkan [partisipasi masyarakat](#) dalam program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan praktik dan sumber informasi yang meningkatkan kesehatan.

Dengan demikian, ketiga bagian penting ini dibahas pada setiap aksi yang disarankan dalam rencana ini.

Kerangka Kerja untuk Menangani Tantangan

Rintangan dan peluang ini dibahas pada Lokakarya Aksi BHC yang diadakan di Makassar pada tahun 2020. Dengan memanfaatkan pendekatan sistem dan teknis pemfasilitasi lainnya, BHC bersama para pemangku kepentingan mengembangkan serangkaian aksi yang disarankan untuk menggerakkan Makassar menuju tujuannya yang berbunyi “Makassar sebagai kota berkelas dunia yang sehat dan tangguh bagi semua warga” (*Makassar as a world class city that is healthy and resilient for all*).

Hasil

Aksi-Aksi Koheren untuk Makassar yang Sehat

Kami mengidentifikasi enam area aksi koheren untuk Makassar. Sebagian besar aksi ini berasal dari partisipasi para pemangku kepentingan dalam Lokakarya Aksi BHC, dan BHC merangkum dan mengevaluasi saran dan rekomendasi dari pemangku kepentingan tersebut. Berdasarkan analisis upaya multisektor yang telah berhasil sebelumnya, rencana aksi koheren #1 ditambahkan guna menjamin kepemimpinan kota yang berkelanjutan. Tabel 1 merangkum aksi-aksi yang koheren ini.



Tabel 1. Rangkuman Aksi-Aksi Koheren

#1. Mempertahankan Dukungan Kota untuk Tujuan Makassar yang Sehat

Tujuan aksi ini adalah membangun dialog yang bermanfaat, meningkatkan komunikasi dan koordinasi, serta menjadikan keputusan dan proses kebijakan lebih transparan dan partisipatif untuk mempertahankan upaya mewujudkan seluruh Makassar yang sehat. Hal ini dapat diwujudkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan transparansi dalam proses Musrenbang dan melibatkan para pejabat kota pada tingkat RT/RW (kecamatan atau kelurahan) atau lingkungan tetangga. Ini akan menciptakan tidak hanya pendekatan komprehensif untuk membangun masyarakat yang lebih sehat, tetapi juga peluang meningkatkan partisipasi masyarakat.

#2. Menjadi Pelopor dalam Pembangunan Ekonomi

Tujuan aktivitas ini adalah menciptakan peluang ekonomi melalui manajemen limbah. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan sektor swasta, LSM, dan masyarakat yang terkena dampak manajemen limbah yang buruk, serta dampaknya terhadap kesehatan untuk melaksanakan inovasi dalam upaya pengurangan limbah dengan sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Model ini menyadari bahwa manajemen lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah.

#3. Menciptakan Kultur Data untuk Kesehatan

Tujuan aktivitas ini adalah meningkatkan ketepatan waktu dan kebergunaan data di semua sektor yang berhubungan dengan kesehatan kota. Hal ini termasuk membangun kapasitas tenaga kesehatan dan pejabat pemerintah, serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada seperti DHIS-2 dan War Room (ruang kontrol). Hal ini akan menciptakan staf terlatih, meningkatkan manajemen data, mengurangi proses entri data secara manual, serta meningkatkan pemanfaatan data di semua sektor.

#4. Menciptakan Kota yang Lebih Tahan Air

Tujuan aktivitas ini adalah menciptakan ketahanan terhadap meningkatnya risiko banjir dan air limbah dengan cara yang berkelanjutan. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan kemitraan pemangku kepentingan multisektor termasuk pemerintah, LSM, sektor swasta, dan bagian masyarakat yang paling berisiko mengalami banjir. Ini akan menciptakan sebuah lingkungan yang aman, sehat, dan layak tinggal bagi semua bagian masyarakat.

#5. Mendorong Generasi Masyarakat yang Lebih Sehat

Tujuan aksi ini adalah membangun Makassar menjadi kota yang ramah anak, dengan menjaga fokus kepada lingkungan yang sehat dan layak tinggal bagi anak-anak melalui pendekatan dari bawah ke atas (bottom-up), partisipasi masyarakat yang aktif, serta keterlibatan multisektor. Ini akan mengurangi ketidakadilan sejak lahir, meningkatkan kemampuan wanita untuk menjadi bagian tenaga kerja, dan menekan biaya kesehatan untuk jangka panjang.

#6. Mendorong Gaya Hidup Sehat untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular

Tujuan aksi ini adalah meningkatkan gaya hidup sehat untuk mengurangi angka penyakit tidak menular (PTM). Ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan intervensi berbasis masyarakat untuk mencegah PTM. Model ini akan meningkatkan intervensi berbasis masyarakat dengan mengoptimalkan insentif operasional dan memperkuat ekosistem yang sehat.



BHC memfasilitasi babak final konsultasi pada tahun 2021-2022 untuk melengkapi perincian dan peninjauan untuk setiap aksi, serta bagaimana itu semua akan dihimpun untuk dipantau dan dievaluasi. Bappeda juga dapat memilih untuk mengoordinasi aksi percontohan di salah satu lingkungan tetangga sebagai bagian dari inisiatif Lorong Sehat. Rencana Aksi lengkap memberikan contoh tentang cara menguraikan aksi-aksi ini agar memungkinkan implementasi yang lebih efektif.

Cara Menerapkan Aksi-Aksi Ini

BHC menyarankan kepada para perencana untuk menggunakan sudut pandang kesetaraan kesehatan saat mengevaluasi area cakupan untuk menerapkan aksi-aksi ini di Kota Makassar. Hal ini dimaksudkan bahwa alih-alih berupaya menerapkan semua aksi di semua tempat guna mewujudkan akses yang “setara”, sumber daya dapat dikerahkan dengan cara yang paling efisien dengan memanfaatkan sumber data yang ada tentang lokasi-lokasi di Makassar yang mencatatkan hasil kesehatan terburuk, kemudian menggunakan berbagai kombinasi dari aksi-aksi ini untuk setiap area sesuai kebutuhan.

Tanggung Jawab untuk Mengimplementasikan Aksi Makassar yang Sehat

BHC menggunakan tanggapan dari pemangku kepentingan pemetaan sistem untuk membuat daftar sub-aksi untuk masing-masing dari enam area ini, dan menyarankan pihak yang bertanggung jawab. Lihat Rencana Aksi lengkap untuk informasi yang lebih lanjut. Meski sub-aksi ini adalah catatan tentang apa saja yang diusulkan dan diestimasi biayanya sewaktu BHC mendukung rencana ini, daftar ini tidak bersifat menyeluruh, dan dapat ditambahkan atau diubah berdasarkan bukti terbaik dan kebutuhan pada waktu implementasi.

Estimasi Biaya Rencana Aksi

Antara Februari dan April 2022, BHC memfasilitasi upaya estimasi biaya Rencana Aksi ini secara cepat dengan menggunakan daftar sub-aksi dari bagian-bagian sebelumnya sebagai panduan. Melalui kerja sama dengan Bappeda, BHC mendorong SKPD terkait untuk menggunakan dokumen rencana pelaksanaan anggaran masing-masing SKPD sebagai titik acuan guna menyusun anggaran untuk sub aksi/program yang kami rekomendasikan. Bappeda memastikan masing-masing SKPD terkait memberikan saran dan rekomendasinya. Walaupun anggaran ini merupakan estimasi dan belum diverifikasi secara independen, hal dapat menjadi titik awal untuk menyertakan kegiatan/program ini ke dalam anggaran SKPD dan proyek serta rencana kerja. Tabel 8 merangkum estimasi anggaran yang direkomendasikan. Adapaun rincian estimasi anggaran secara lengkap dapat dilihat pada dokumen Rencana Aksi yang lengkap.



Tabel 8. Rangkuman Estimasi Biaya

	Estimasi Biaya Tahunan		Total Estimasi untuk Lima Tahun (2023-2028)	
#1: Mempertahankan Dukungan Kota untuk Tujuan Makassar yang Sehat	IDR	27.813.082.919	IDR	136.377.324.158
#2: Menjadi Pelopor dalam Pembangunan Ekonomi	IDR	193.288.744.480	IDR	958.503.642.999
#3: Menciptakan Kultur Data untuk Kesehatan	IDR	51.814.467.527	IDR	249.523.492.650
#4: Menciptakan Kota yang Lebih Tahan Air	IDR	1.161.932.719.311	IDR	5.783.983.590.447
#5: Mendorong Generasi Masyarakat yang Lebih Sehat	IDR	569.670.064.889	IDR	2.825.878.180.994
#6: Mendorong Gaya Hidup Sehat untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular	IDR	300.289.063.575	IDR	1.495.598.645.177

Target dan Indikator yang Diusulkan untuk Rencana Ini

BHC melengkapi daftar indikator pemantauan berdasarkan indikator Kota Sehat (Healthy City) yang ada, serta berbagai indikator tambahan yang diberikan atau disarankan sebagai bagian dari diskusi terkait Rencana Jangka Menengah Lima Tahun untuk Makassar. Di mana terdapat aksi tanpa indikator terkait dari dua daftar pertama ini, BHC telah menyarankan aksi yang ilustratif (pada Rencana Aksi lengkap). Kota ini perlu memfinalisasi kerangka kerjanya dengan mempertimbangkan informasi tenaga kerja, data yang tersedia, serta apa saja yang telah tersedia melalui data dasbornya ("War Room").

BHC dan Smart City Makassar bekerja sama untuk mengembangkan sebuah sistem data terintegrasi yang mampu memantau 170 indikator Kota Sehat yang ada saat ini (bernama Sehatami). Ini memberikan pondasi yang kokoh untuk memulai progres pemantauan terhadap Rencana Aksi Kota Sehat ini. Kerangka kerja ini dapat dinilai setiap tahunnya guna memastikan itu tetap memberikan data yang bermanfaat untuk beberapa tahun mendatang.

JSI RESEARCH & TRAINING INSTITUTE, INC.
2733 Crystal Drive
4th Floor
Arlington, VA 22202
USA
Phone: 703-528-7474
Fax: 703-528-748

**INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR
MIGRATION MAKASSAR**
Menara Bosowa,
Lt. 10 Jl. Jend Sudirman No. 5
Makassar, South Sulawesi 90221
Tel: +624113681200
Fax: +624113681203

Building Healthy Cities (BHC) adalah perjanjian kerja sama berdurasi lima tahun yang didanai oleh United States Agency for International Development (USAID) berdasarkan Perjanjian No. AID-OAA-A-17-00028, dimulai sejak 30 September 2017. BHC diimplementasikan oleh JSI Research & Training Institute, Inc. (JSI) bersama mitra International Organization for Migration, Thrive Networks Global, dan Urban Institute, dan didukung oleh Engaging Inquiry, LLC.

Laporan ini tersedia berkat dukungan besar dari masyarakat Amerika melalui USAID. Konten laporan ini adalah tanggung jawab BHC dan tidak serta-merta mencerminkan pandangan USAID atau United States Government.

